



## ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBAYARAN UTANG SUPPLIER DI HOTEL X NUSA DUA BALI

Ni Komang Candra Widiyanti<sup>1</sup>, Titien Damayanti<sup>2\*</sup>, Ni Luh Riska Yusmarisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti Diploma IV Politeknik Pariwisata Bali

Email: [widiyanticandra@gmail.com](mailto:widiyanticandra@gmail.com)<sup>1</sup>, [titiendamayanti17@gmail.com](mailto:titiendamayanti17@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [niluhriska@ppb.ac.id](mailto:niluhriska@ppb.ac.id)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 07 Agustus 2024

Direvisi, 15 Agustus 2024

Disetujui, 25 Agustus 2024

### KEYWORDS

Accounting System

Payment

Credit Purchase

Debt.

### ABSTRACT

Debt arises from a purchase transaction on credit. The hotel in cooperating with suppliers in the credit purchase process must be stated in the form of an agreement letter that includes things such as price agreements and debt payment agreements. A good debt payment accounting system is needed to reduce the risk of late debt payments. This study aims to analyze how the accounting system for supplier debt payments at Hotel X Nusa Dua Bali. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive and uses triangulation techniques, namely by comparing data obtained through interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the accounting system for supplier debt payment at Hotel X Nusa Dua Bali has not fully run according to the concept. In practice, there are still shortcomings that cause delays in debt payments, such as the supplier not immediately correcting the invoice and sending a new invoice if the goods imported earlier are not in accordance with the PO. In addition, invoices and documents related to payments are often incomplete because they are lost, so when making a payable voucher which is usually done at the end of the month, it takes longer because you have to complete invoices or documents related to the missing payment.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### KATA KUNCI

Sistem Akuntansi

Pembayaran

Pembelian Kredit

Utang

### ABSTRAK

Utang timbul dari adanya transaksi pembelian secara kredit. Pihak hotel dalam melakukan kerjasama dengan *supplier* dalam proses pembelian secara kredit harus dituangkan dalam bentuk surat perjanjian yang mencakup hal-hal seperti kesepakatan harga dan kesepakatan pembayaran utang. Sistem akuntansi pembayaran utang yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya keterlambatan pembayaran utang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan antaradata yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep. Dalam praktiknya, masih terdapat kekurangan yang menyebabkan

keterlambatan pembayaran utang, seperti pihak *supplier* tidak segera melakukan perbaikan *invoice* dan mengirimkan *invoice* baru apabila barang yang didatangkan sebelumnya tidak sesuai dengan PO. Selain itu, *invoice* dan dokumen terkait pembayaran yang seringkali tidak lengkap karena hilang, sehingga pada saat pembuatan *voucher payable* yang biasanya dilakukan pada saat akhir bulan, memerlukan waktu lebih lama karena harus melengkapi *invoice* atau dokumen terkait pembayaran yang hilang tersebut.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Bali menyebabkan banyaknya kegiatan usaha bermunculan seperti hotel, *restaurant*, transportasi, dan tempat hiburan telah dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke Bali. Bisnis perhotelan menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Bali, dilihat dari banyaknya hotel yang bermunculan, mulai dari hotel kecil sampai hotel berbintang. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013, usaha hotel adalah usaha yang menyediakan akomodasi berupa kamar-kamar yang dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi (Zaki Baridwan, 2012).

Hotel X Nusa Dua Bali dalam melunasi utang menerapkan kebijakan *one-month credit payment* atau pembayaran utang yang dilakukan satu bulan atau 30 hari setelah barang diterima dilengkapi *invoice* asli yang telah berisi *stamp* dan tanda tangan penerima beserta dengan dokumen pendukung lainnya seperti *purchase order* (PO), *receiving report* (RR), dan faktur pajak (bila ada). Kebijakan *one-month credit payment* di Hotel X Nusa Dua Bali masih belum dilaksanakan dengan baik karena pembayaran tidak tepat dilakukan 30 hari. Dapat dilihat pada *account payable aging report* masih terdapat umur utang yang melebihi 30 hari. *Account payable aging report* merupakan laporan yang digunakan oleh bagian *account payable* untuk menunjukkan jumlah utang dan umur utang hotel.

Keterlambatan pembayaran utang di Hotel X Nusa Dua Bali disebabkan karena pada saat proses pembelian kredit terdapat ketidaksesuaian kualitas barang yang tercantum pada *purchase order* (PO) dengan barang yang dikirim. Apabila barang yang dikirim tersebut tetap diterima, maka bagian *receiving* akan meminta bagian *purchasing* untuk membuat *purchase order* (PO) baru dan meminta *supplier* untuk mengganti harga pada *invoice*, kemudian mengirimkannya ke hotel. Dalam hal ini, *supplier* tidak segera mengganti dan mengirimkan *invoice* baru tersebut ke hotel, terkadang *invoice* dikirim satu minggu bahkan dua minggu setelahnya, sehingga *receiving* tidak bisa *posting* dan meneruskan seluruh *invoice* dihari yang sama dengan hari penerimaan barang, dan bagian utang (*account payable*) tidak bisa memproses *invoice* tersebut untuk dilakukan proses pembayaran utang. Selain itu, terjadi kesalahpahaman pada *supplier* karena mengira bahwa status barang telah diterima dan menagih pembayaran sesuai dengan yang tertera pada *invoice*.

Keterlambatan proses pembayaran utang juga disebabkan karena *invoice* dan dokumen pendukung terkait pembayaran yang hilang, mengingat banyaknya *invoice* yang diterima setiap harinya. Apabila *invoice* tidak dapat ditemukan maka bagian *account payable* akan meminta *supplier* untuk mengirimkan *invoice* baru, dan mengecek apakah benar informasi yang tertera pada *invoice* baru sudah sesuai dengan informasi pada *invoice* yang hilang. Kondisi ini sangat menghambat pekerjaan bagian *account payable* dalam proses pembayaran utang karena harus melengkapi dan memperbaiki dokumen terkait pembayaran agar bisa diproses. Keterlambatan proses pembayaran utang dapat menyebabkan terganggunya operasional hotel, seperti

ketidakpercayaan pihak *supplier* pada kemampuan hotel dalam membayar utang, dan menyebabkan beberapa *supplier* tidak mau mengirimkan lagi barangnya ke Hotel X Nusa Dua Bali.

Penelitian ini mencatatkan dua hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan permasalahan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu oleh Jayanti, Ni Putu Ayu Okvitasari (2022) dalam penelitiannya mengenai analisis pengeluaran pembelian kredit di Four Points by Sheraton Bali Kuta menunjukkan bahwa penerapan pembelian kredit masih mengalami kendala, seperti keterlambatan dalam pembayaran utang karena kesalahan dokumen yang diberikan oleh bagian *receiving* kepada *account payable*, kekurangan pada kelengkapan dokumen pembayaran, dan kendala dalam pembayaran karena dilakukan berdasarkan *cashflow* atau dana yang tersedia.

Azzahra, Namira Maharani (2021) dalam penelitiannya mengenai analisa alur *accounting department* dalam meminimalisasi kesalahan saat pembayaran utang di Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan yang terjadi dilapangan pada bagian *receiving* dan *account payable* yang menyebabkan proses pembayaran hutang kepada *supplier* menjadi terlambat yaitu perihal dokumen yang hilang dan *supplier* sering menunda penukaran faktur. Berdasarkan pemaparan masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas bahwa pentingnya sistem akuntansi pembayaran utang kepada *supplier* yang dilakukan tepat pada waktunya. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik yang dibahas dalam Skripsi ini dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek, Lokasi dan Periode Penelitian**

#### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah memilih subjek dan objek penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2016), subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dari penelitian ini adalah *accounting staff* bagian *purchasing*, *receiving*, dan *account payable* di Hotel X Nusa Dua Bali.

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian adalah target yang dituju dalam upaya mendapatkan data yang objektif, valid, dan dapat diandalkan mengenai variabel spesifik. Objek dari penelitian ini adalah sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali.

#### **2. Lokasi dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu hotel bintang 5 di Bali yaitu Hotel X Nusa Dua Bali. Pemilihan lokasi sebagai objek penelitian ini atas dasar telah melakukan penelitian terhadap aktivitas operasionalnya yaitu sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali selama pengerjaan Skripsi ini.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

##### **a. Data Kualitatif**

Menurut Darmanah (2019), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa jawaban dari informan atas wawancara dengan *accounting staff* bagian *purchasing*, *receiving*, dan *account payable* mengenai sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali yang digunakan untuk memperjelas pembahasan penelitian ini.

##### **b. Data Kuantitatif**

Menurut Darmanah (2019), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) misalnya terdapat

dalam skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data *account payable aging report* periode Januari- Desember 2023 di Hotel X Nusa Dua Bali.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah jenis data yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari informan di lapangan mengenai sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung seperti melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data *account payable aging report* periode Januari-Desember 2023 di Hotel X Nusa Dua Bali.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait sistem pembayaran utang *supplier*, Hotel X Nusa Dua Bali melakukan banyak transaksi pembelian barang dan jasa secara kredit guna menunjang kelancaran operasional hotel setiap harinya. Transaksi pembelian secara kredit akan menimbulkan adanya utang yang harus dilunasi sebelum jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan perjanjian antara pihak hotel dengan *supplier*. Sesuai kebijakan pembayaran yang telah ditetapkan, bagian *account payable* akan mulai memproses pembayaran pada minggu ke-3 bulan berikutnya. *Invoice* yang dapat diproses pembayarannya adalah *invoice* asli yang sudah lengkap dengan dokumen pendukung terkait pembayaran.

Pelaksanaan pembayaran utang di Hotel X Nusa Dua Bali belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pembayaran seharusnya dilakukan tepat waktu sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah disepakati pada saat melakukan pengiriman barang, yaitu 30 hari setelah barang diterima, tetapi pelaksanaan pembayaran tersebut dilakukan lebih dari 30 hari.

Terlambatnya pihak hotel melakukan pembayaran utang kepada *supplier* menyebabkan *supplier* tidak mau mengirimkan lagi barang ke hotel sebelum pembayaran yang sudah jatuh tempo tersebut dibayarkan. Kegiatan operasional hotel yang berjalan setiap hari membuat pihak hotel menuntut adanya ketersediaan barang yang diperlukan agar kegiatan operasional hotel dapat terus berjalan dengan lancar.

### 1. Fungsi/Bagian Terkait Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier*

Berikut merupakan analisis fungsi/bagian terkait sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali.

**Tabel 1.** Analisis Fungsi/Bagian Terkait Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

No	Kriteria	Konsep	Kenyataan	Dampak
1.	Fungsi/bagian terkait	Fungsi/bagian terkait dalam sistem pembayaran utang meliputi fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan	Dalam sistem pembayaran utang di Hotel X Nusa Dua Bali fungsi/bagian yang terkait meliputi fungsi gudang ( <i>user</i> /yang membutuhkan barang), fungsi pembelian	Fungsi/bagian terkait sistem pembayaran utang sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat

	fungsi akuntansi (Mulyadi, 2018)	( <i>purchasing</i> ), fungsi penerimaan ( <i>receiving</i> ), dan fungsi akuntansi ( <i>account payable</i> ).	meminimalisir terjadinya <i>double job</i> .
--	----------------------------------	---	--

Sumber : Hasil Penelitian di Hotel X Nusa Dua Bali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa antara konsep dengan kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan konsep, fungsi/bagian terkait dalam sistem pembayaran utang *supplier* meliputi fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi. Kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah fungsi/bagian terkait sistem pembayaran utang meliputi fungsi gudang (*user* yang membutuhkan barang), fungsi pembelian (*purchasing*), fungsi penerimaan (*receiving*), dan fungsi akuntansi (*account payable*). Berdasarkan hal ini, fungsi/bagian terkait sistem pembayaram utang sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *double job*.

## 2. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier*

Berikut merupakan analisis dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

**Tabel 2.** Analisis Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

No	Kriteria	Konsep	Kenyataan	Dampak
1.	Dokumen yang digunakan	Dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran utang <i>supplier</i> meliputi surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order pembelian, dan bukti kas keluar (Mulyadi, 2018)	Dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran utang di Hotel X Nusa Dua, Bali meliputi surat permintaan pembelian ( <i>purchase requisition</i> ), surat permintaan penawaran ( <i>quotation</i> ), surat order pembelian ( <i>purchase order</i> ), laporan penerimaan barang ( <i>receiving report</i> ), <i>invoice</i> , faktur pajak, bukti kas keluar ( <i>voucher payable</i> ), <i>payment list</i> , dan slip bukti <i>payment</i> .	Dokumen yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan konsep, sehingga proses pengecekan terkait kelengkapan dokumen, pencatatan, dan pembayaran utang menjadi lebih akuntabel.

Sumber : Hasil Penelitian di Hotel X Nusa Dua Bali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa antara konsep dengan kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan konsep, dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran utang *supplier* meliputi surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order pembelian, dan bukti kas keluar. Kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah dokumen yang digunakan dalam sistem pembayaran utang meliputi surat permintaan pembelian (*purchase requisition*), surat permintaan penawaran (*quotation*), surat order pembelian (*purchase order*), laporan penerimaan barang

(*receiving report*), *invoice*, faktur pajak, bukti kas keluar (*voucher payable*), *payment list*, dan slip bukti *payment*. Berdasarkan hal ini, dokumen yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan konsep, sehingga proses pengecekan terkait kelengkapan dokumen, pencatatan, dan pembayaran utang menjadi lebih akuntabel.

### 3. Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier*

#### a. Pembelian Kredit

Berikut merupakan analisis prosedur pembelian kredit yang membentuk sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

**Tabel 3.** Analisis Prosedur Pembelian Kredit yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembayaran Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

No	Kriteria	Konsep	Kenyataan	Dampak
1.	Prosedur pengajuan <i>purchase requisition</i> (PR)	Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian (Mulyadi, 2018)	Fungsi gudang/ <i>user</i> departemen yang memerlukan barang mengajukan <i>purchase requisition</i> (PR) ke bagian pembelian.	Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekurangan stok <i>item</i> di gudang saat sedang dilakukan proses permintaan barang.
2.	Prosedur penawaran harga	Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok (Mulyadi, 2018)	Bagian <i>purchasing</i> mencari penawaran harga terbaik dari beberapa <i>supplier</i> , namun biasanya hanya fokus mencari harga termurah daripada melihat kualitasnya.	Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. Pembelian dengan mencari harga termurah mengakibatkan barang yang dikirim <i>supplier</i> dari segi kualitas terkadang tidak sesuai standar hotel.
3.	Prosedur pemilihan pemasok	Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok (Mulyadi, 2018)	Bagian <i>purchasing</i> akan memilih dan menghubungi <i>supplier</i> terpilih dengan harga terbaik, serta telah memiliki daftar harga dari beberapa <i>supplier</i> yang bersifat <i>daily</i> (sayur, buah, daging). Selanjutnya <i>purchasing</i> akan meminta otorisasi <i>department head</i> untuk meng- <i>input</i> harga pada PR.	Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan dalam mencari <i>supplier</i> yang pembeliannya bersifat mendadak dan untuk mendapatkan harga spesial dari <i>supplier</i> terpilih.
4.	Prosedur pembuatan <i>purchase order</i> (PO)	Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih (Mulyadi,	Bagian <i>purchasing</i> membuat <i>purchase order</i> (PO) kepada <i>supplier</i> yang telah dipilih. Apabila nominal pada PO diatas lima juta, maka PO perlu persetujuan <i>department head</i> , <i>director of finance</i> , dan	Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan kuantitas atau kualitas saat penerimaan barang dengan

		2018)	<i>general manager</i> .	mencocokkan antara PO, <i>invoice</i> , dan barang yang dikirim.
5.	Prosedur penerimaan barang	Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok (Mulyadi, 2018)	Sebelum barang diterima, bagian <i>receiving</i> dan <i>user</i> secara bersama-sama memeriksa barang yang dikirim oleh <i>supplier</i> dengan teliti serta mengecek dan menandatangani <i>invoice</i> apabila kualitas barang yang dikirim sudah sesuai. Namun masih sering ditemukan kualitas barang yang tidak sesuai dengan PO atau standar hotel.	Prosedur ini belum sesuai dengan konsep, karena masih sering ditemukan barang yang kualitasnya tidak sesuai dengan PO atau standar hotel, sehingga barang tersebut akan dikembalikan atau tetap diterima tetapi dibuatkan PO dan <i>invoice</i> baru.
6.	Prosedur penyimpanan barang	Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan (Mulyadi, 2018)	Bagian <i>receiving</i> menempatkan barang yang telah diterima ke gudang atau memberikan langsung kepada <i>user</i> yang memerlukan barang.	Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya barang hilang.
7.	Prosedur pelaporan penerimaan ( <i>receiving report</i> )	Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi (Mulyadi, 2018)	Bagian <i>receiving</i> akan membuat laporan penerimaan barang ( <i>receiving report</i> ). Apabila barang yang diterima kualitasnya tidak sesuai dengan yang tercantum pada PO, maka <i>receiving</i> tidak akan mem- <i>posting</i> dan meneruskan seluruh <i>invoice</i> pada hari yang sama saat penerimaan barang kepada bagian <i>account payable</i> karena <i>invoice</i> masih dalam perbaikan.	Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. Bagian <i>receiving</i> tidak dapat memproses dan meneruskan seluruh <i>invoice</i> kepada bagian <i>account payable</i> , dalam hal ini mengakibatkan proses pencatatan dan pembayaran utang tidak tepat waktu sesuai tanggal penerimaan barang pada <i>invoice</i> .

Sumber: Hasil Penelitian di Hotel X Nusa Dua Bali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa antara konsep dengan kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan konsep, dalam prosedur pengajuan *purchase requisition* (PR), fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah fungsi gudang/*user* departemen yang memerlukan barang mengajukan *purchase requisition* (PR) ke bagian pembelian. Prosedur ini sudah sesuai

dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekurangan stok *item* di gudang saat sedang dilakukan proses permintaan barang.

- 2) Berdasarkan konsep, dalam prosedur penawaran harga, fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *purchasing* mencari penawaran harga terbaik dari beberapa *supplier*; namun biasanya hanya fokus mencari harga termurah daripada melihat kualitasnya. Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. Pembelian dengan mencari harga termurah mengakibatkan barang yang dikirim *supplier* dari segi kualitas terkadang tidak sesuai standar hotel.
- 3) Berdasarkan konsep, dalam prosedur pemilihan pemasok, fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *purchasing* akan memilih dan menghubungi *supplier* terpilih dengan harga terbaik, serta telah memiliki daftar harga dari beberapa *supplier* yang bersifat *daily* (sayur, buah, daging). Selanjutnya *purchasing* akan meminta otorisasi *departmen head* untuk meng-*input* harga pada PR. Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan dalam mencari *supplier* yang pembeliannya bersifat mendadak dan untuk mendapatkan harga spesial dari *supplier* terpilih.
- 4) Berdasarkan konsep, dalam prosedur pembuatan *purchase order* (PO), fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *purchasing* membuat *purchase order* (PO) kepada *supplier* yang telah dipilih. Apabila nominal pada PO diatas lima juta, maka PO perlu persetujuan *department head*, *director of finance*, dan *general manager*. Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan kuantitas atau kualitas saat penerimaan barang dengan mencocokkan antara PO, *invoice*, dan barang yang dikirim.
- 5) Berdasarkan konsep, dalam prosedur penerimaan barang, fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah sebelum barang diterima, bagian *receiving* dan *user* secara bersama-sama memeriksa barang yang dikirim oleh *supplier* dengan teliti serta mengecek dan menandatangani *invoice* apabila kualitas barang yang dikirim sudah sesuai. Namun masih sering ditemukan kualitas barang yang tidak sesuai dengan PO atau standar hotel. Prosedur ini belum sesuai dengan konsep, karena masih sering ditemukan barang yang kualitasnya tidak sesuai dengan PO atau standar hotel, sehingga barang tersebut akan dikembalikan atau tetap diterima tetapi dibuatkan PO dan *invoice* baru.
- 6) Berdasarkan konsep, dalam prosedur penyimpanan barang, fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *receiving* menempatkan barang yang telah diterima ke gudang atau memberikan langsung kepada *user* yang membutuhkan barang. Prosedur ini sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya barang hilang.
- 7) Berdasarkan konsep, dalam prosedur pelaporan penerimaan (*Receiving Report*), fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *receiving* akan membuat laporan penerimaan barang (*receiving report*). Apabila barang yang diterima kualitasnya tidak sesuai dengan yang tercantum pada PO, maka *receiving* tidak akan mem-*posting* dan meneruskan seluruh *invoice* pada hari yang sama saat penerimaan barang kepada bagian *account payable* karena *invoice* masih dalam perbaikan. Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. Bagian *receiving* tidak dapat memproses dan meneruskan seluruh *invoice* kepada bagian *account payable*, dalam hal ini mengakibatkan proses pencatatan dan pembayaran utang tidak tepat waktu sesuai tanggal penerimaan barang pada *invoice*.

### b. Pencatatan Utang

Berikut merupakan analisis prosedur pencatatan utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

**Tabel 4.** Analisis Prosedur Pencatatan Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua, Bali

No	Kriteria	Konsep	Kenyataan	Dampak
1.	Prosedur Pencatatan utang	Pencatatan utang menggunakan sistem <i>voucher payable procedure</i> dengan metode <i>built-up voucher procedure</i> , yaitu satu set <i>voucher</i> digunakan untuk menampung lebih dari satu <i>invoice</i> dan pemasok, kemudian disimpan sementara menurut abjad hingga pada saat jatuh tempo (Mulyadi, 2018)	Bagian <i>account payable</i> menerima <i>daily receiving report</i> (DRR) beserta <i>invoice</i> dan dokumen pendukung lainnya yang telah di periksa dan direkonsiliasi oleh <i>cost control</i> untuk dilakukan proses <i>input jurnal invoice</i> pada sistem <i>BirchStreet</i> . Setelah itu, <i>invoice</i> disimpan menurut abjad pada <i>unpaid file</i> dan dibuat <i>voucher payable</i> pada minggu ke-3 atau ke-4.	Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. <i>Invoice</i> yang disimpan sesuai abjad ke dalam <i>unpaid file</i> mengakibatkan <i>invoice</i> banyak hilang, sehingga pembuatan <i>voucher payable</i> pada saat akhir bulan memerlukan waktu lebih lama karena harus mencari dan melengkapi <i>invoice</i> yang hilang tersebut.

Sumber : Hasil Penelitian di Hotel X Nusa Dua Bali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. dijelaskan bahwa antara konsep dengan kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah sebagai berikut:

Berdasarkan konsep, prosedur pencatatan utang menggunakan sistem *voucher payable procedure* dengan metode *built-up voucher procedure*. (Satu set *voucher* digunakan untuk menampung lebih dari satu *invoice* dan pemasok, kemudian disimpan sementara menurut abjad hingga pada saat jatuh tempo). Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *account payable* menerima *daily receiving report* (DRR) beserta *invoice* dan dokumen pendukung lainnya yang telah di periksa dan direkonsiliasi oleh *cost control* untuk dilakukan proses *input jurnal invoice* pada sistem *BirchStreet*. Setelah itu, *invoice* disimpan menurut abjad pada *unpaid file* dan dibuat *voucher payable* pada minggu ke-3 atau ke-4. Prosedur ini belum sesuai dengan konsep. *Invoice* yang disimpan sesuai abjad ke dalam *unpaid file* mengakibatkan *invoice* banyak yang hilang, sehingga pembuatan *voucher payable* pada saat akhir bulan memerlukan waktu lebih lama karena harus mencari dan melengkapi *invoice* yang hilang tersebut.

### c. Pembayaran Utang

Berikut merupakan analisis prosedur pembayaran utang di Hotel X Nusa Dua Bali:

**Tabel 5.** Analisis Prosedur Pembayaran Utang *Supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali

No	Kriteria	Konsep	Kenyataan	Dampak
1.	Proses persiapan pembayaran	Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang berwenang	Bagian yang memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan proses persiapan pembayaran adalah <i>account payable</i> .	Proses persiapan pembayaran sudah sesuai dengan konsep, sehingga tidak terdapat

		(Ikhsan & Prianthara, 2008)		dampak atau masalah yang terjadi.
2.	Proses pembuatan <i>payment list report</i>	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap (Ikhsan & Prianthara, 2008)	Proses pembuatan <i>payment list report</i> dimulai pada saat <i>voucher payable</i> telah dibuat oleh <i>account payable</i> harus lengkap disertakan dengan dokumen pendukung lainnya, tetapi seringkali tidak dilampiri dengan dokumen yang lengkap, karena terdapat beberapa <i>invoice</i> atau dokumen lainnya yang hilang saat disimpan pada rak <i>unpaid file</i> .	Proses pembuatan <i>payment list report</i> belum sesuai dengan konsep, sehingga pembuatan <i>payment list report</i> membutuhkan waktu lebih lama karena harus melengkapi dokumen yang hilang tersebut.
3.	Proses pengecekan	Transaksi harus dilakukan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi (Ikhsan & Prianthara, 2008)	Bagian <i>account payable</i> akan mengecek dan mencocokkan antara <i>payment list report</i> , <i>voucher payable</i> , <i>invoice</i> serta mengecek kelengkapan dokumen pendukung lainnya. Setelah itu akan diteruskan ke bagian <i>director of finance</i> untuk dilakukan <i>cross check</i> kelengkapan dan kebenaran dokumen tersebut.	Proses pengecekan yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam <i>transfer</i> nominal pembayaran.
4.	Proses persetujuan	Bukti kas keluar akan diotorisasi oleh fungsi akuntansi dan pejabat lebih tinggi (Ikhsan & Prianthara, 2008)	<i>Payment list report</i> , <i>voucher payable</i> , <i>invoice</i> beserta dokumen pendukung lainnya akan diteruskan kepada <i>director of finance</i> dan <i>general manager</i> untuk diperiksa kembali dan mendapatkan persetujuan pembayaran.	Proses persetujuan yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat menghindari adanya kecurangan dalam transaksi pembayaran.
5.	Proses pembayaran	Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung lainnya di cap lunas oleh fungsi pengeluaran kas setelah pembayaran dilakukan dan mengirimkan	Pembayaran akan otomatis <i>release</i> kepada <i>supplier</i> melalui <i>internet banking</i> , kemudian bukti pembayaran akan dikirim kepada masing-masing <i>supplier</i> melalui <i>email</i> untuk memberitahu bahwa utang kepada <i>supplier</i> tersebut telah dibayar, kemudian dicetak untuk	Proses pembayaran yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembayaran ganda.

		kepada pemasok (Ikhsan & Prianthara, 2008)	dicantumkan pada masing-masing <i>voucher payable</i> . <i>Invoice</i> dan dokumen pendukung lainnya akan diberi cap <i>paid</i> lalu akan diarsipkan pada <i>paid voucher file</i> . Selanjutnya akan di- <i>posting</i> jurnal <i>account payable aging clearance</i> pada sistem agar <i>aging</i> menjadi bersih.	
--	--	--	---	--

Sumber : Hasil Penelitian di Hotel X Nusa Dua Bali Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dijelaskan bahwa antara konsep dengan kenyataan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan konsep, dalam proses persiapan pembayaran, pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang berwenang. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian yang memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan proses persiapan pembayaran adalah *account payable*. Proses persiapan pembayaran sudah sesuai dengan konsep, sehingga tidak terdapat dampak atau masalah yang terjadi.
- 2) Berdasarkan konsep, dalam proses pembuatan *payment list report*, pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah proses pembuatan *payment list report* dimulai pada saat *voucher payable* telah dibuat oleh *account payable* harus lengkap disertakan dengan dokumen pendukung lainnya, tetapi seringkali tidak dilampiri dengan dokumen yang lengkap, karena terdapat beberapa *invoice* atau dokumen lainnya yang hilang saat disimpan pada rak *unpaid file*. Proses pembuatan *payment list report* belum sesuai dengan konsep, sehingga pembuatan *payment list report* membutuhkan waktu lebih lama karena harus melengkapinya dokumen yang hilang tersebut.
- 3) Berdasarkan konsep, dalam proses pengecekan, transaksi harus dilakukan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah bagian *account payable* akan mengecek dan mencocokkan antara *payment list report*, *voucher payable*, *invoice* serta mengecek kelengkapan dokumen pendukung lainnya. Setelah itu akan diteruskan ke bagian *director of finance* untuk dilakukan *cross check* kelengkapan dan kebenaran dokumen tersebut. Proses pengecekan yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam *transfer* nominal pembayaran.
- 4) Berdasarkan konsep, dalam proses persetujuan, bukti kas keluar akan diotorisasi oleh fungsi akuntansi dan pejabat lebih tinggi. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah *voucher payable*, *payment list report*, *invoice* beserta dokumen pendukung lainnya akan diteruskan kepada *director of finance* dan *general manager* untuk diperiksa kembali dan mendapatkan persetujuan pembayaran. Proses persetujuan yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, yaitu persetujuan pembayaran dilakukan oleh atasan yang lebih tinggi seperti *director of finance* dan *general manager*, sehingga dapat menghindari adanya kecurangan dalam transaksi pembayaran.
- 5) Berdasarkan konsep, dalam proses pembayaran, bukti kas keluar beserta dokumen pendukung lainnya di cap lunas oleh fungsi pengeluaran kas setelah pembayaran dilakukan dan mengirimkannya kepada pemasok. Pelaksanaan yang terjadi di Hotel X Nusa Dua Bali adalah pembayaran akan otomatis release kepada supplier melalui internet

banking, kemudian bukti pembayaran akan dikirim kepada masing-masing supplier melalui email untuk memberitahu bahwa utang kepada supplier tersebut telah dibayar, kemudian dicetak untuk dicantumkan pada masing-masing voucher payable. Invoice dan dokumen pendukung lainnya akan diberi cap paid lalu akan diarsipkan pada paid voucher file. Selanjutnya akan di-posting jurnal account payable aging clearance pada sistem agar aging menjadi bersih. Proses pembayaran yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembayaran ganda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV mengenai sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* di Hotel X Nusa Dua Bali belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep. Dilihat pada prosedur penawaran harga yang dilakukan, bagian *purchasing* hanya fokus mencari harga termurah daripada melihat kualitas barang tersebut, sehingga barang yang dikirim oleh *supplier* kualitasnya sering tidak sesuai dengan standar hotel.
2. Prosedur penerimaan dan pelaporan penerimaan barang belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan konsep. Bagian *receiving* tidak bisa meneruskan seluruh *invoice* kepada *account payable* karena *invoice* masih dalam perbaikan akibat dari kualitas barang yang didatangkan oleh *supplier* tidak sesuai dengan PO. Berdasarkan hal ini mengakibatkan proses pencatatan dan pembayaran utang tidak tepat waktu sesuai pada tanggal penerimaan barang pada *invoice*.
3. Prosedur pencatatan dan pembayaran utang belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan konsep karena *invoice* banyak yang hilang pada saat disimpan sesuai abjad ke dalam rak *unpaid file*, mengingat banyaknya jumlah *invoice* yang diterima setiap harinya. Selain itu, dalam pembuatan *voucher payable* harus menunggu akhir bulan terlebih dahulu, sehingga pada saat pembuatan *payment list report* untuk meminta persetujuan *voucher payable*, bagian *account payable* membutuhkan waktu lama untuk mengurutkan *invoice* dan harus mencari *invoice* yang hilang tersebut. Berdasarkan hal ini, proses pembayaran utang kepada *supplier* menjadi terlambat.
4. Fungsi/bagian terkait dalam sistem akuntansi pembayaran utang sudah sesuai dengan konsep, yaitu bagian terkait adalah *user*, *purchasing*, *receiving*, dan *account payable*, sehingga dapat menghindari adanya *double job*.
5. Dokumen - dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembayaran utang *supplier* sudah sesuai dengan konsep. Dokumen yang digunakan yaitu *purchase requisition*, *purchase order*, surat penawaran harga (*quotation*), *receiving report*, *invoice*, faktur pajak (bila ada), *voucher payable*, *payment list*, dan slip bukti *payment*. Berdasarkan hal ini, dokumen yang digunakan sudah cukup lengkap dalam memenuhi syarat pembayaran, sehingga pencatatan dan pengecekan dalam proses pembayaran utang menjadi lebih akuntabel.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya, Sri Mulyati. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Azzahra, N. M. (2021). Analisa Alur Accounting Department Dalam Meminimalisasi Kesalahan Saat Pembayaran Utang (Study Kasus Di Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto Bagian Purchasing Dengan Receiving Universitas Sahid Jakarta. (<http://repository.usahid.ac.id/779>, diakses 7 Mei 2024).
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE..

- Darmanah, Garaika. (2019). *Metode Penelitian*. Lampung: Cv. Hira Tech. Fauzi, I K. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Destriyanti, Dana. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas Pada Hotel The Ritz-Carlton Bali. Politeknik Negeri Bali. ([https://repository.pnb.ac.id/307/4/RAMA\\_62401\\_19156130740022079001\\_0011097901\\_part.pdf](https://repository.pnb.ac.id/307/4/RAMA_62401_19156130740022079001_0011097901_part.pdf), diakses 7 Mei 2024).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Ikhsan, A., & Prianthara, I. B. T. (2008). *Sistem Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- James M, Reeve T. (2010). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaswadi, J., Sulthan, N. S., & Sulistiono, S. (2021). Designing Debt Payment Standard Operating Procedures in the SMEs Retail Industry Using Business Process Modeling and Notation (BPMN): A Case Study of a Retailer in East Java, Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(4). (<https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i4.992>, diakses 10 Mei 2024).
- Jayanti, Ni Putu Ayu Okvitasari. (2022). Analisis Prosedur Pengeluaran Pembelian Kredit Periode Tahun 2019-2021 di Four Points by Sheraton Bali Kuta. Skripsi tidak diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Randi. (2018). *Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga
- Muslimah, Gede Murni. (2023). Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Pembelian Kredit Pada PT X. Politeknik Negeri Bali. ([http://repository.pnb.ac.id/8725/2/RAMA\\_62401\\_2015613144\\_0810099101\\_0022068901\\_part.pdf](http://repository.pnb.ac.id/8725/2/RAMA_62401_2015613144_0810099101_0022068901_part.pdf), diakses 7 Mei 2024).
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021. Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata. (<https://sisupar.kemenparekraf.go.id/file/download/PERMEN%204%20STANDAR%20USAHA%20HOTEL.pdf>, diakses 7 Mei 2024).
- Pratiwi, Ni Putu Sri Winda. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian dan Pembayaran Utang Pada Impi Hotels. Politeknik Negeri Bali. (<http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/1266>, diakses 7 Mei 2024).
- Putra, Agungsyah Pratama & Muhammad Nuryatno. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Utang Usaha (Studi Pada Pt. Oyo Rooms Indonesia). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 697–711. (<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1101>, diakses 17 April 2024).
- Putri, Deva Astarti. (2023). Analisis Prosedur Pembayaran Utang Supplier oleh Account Payable di Hotel The ST. Regis Bali Resort. Skripsi tidak diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.
- Romney, M. B dan Steinbart, Paul John. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangi, V. E., & Puspitha, M. Y. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Pembayaran Utang Kepada Supplier pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 6). (<https://jurnal.undhira.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2852>, diakses pada 7 Mei 2024).
- Trimulia, C., Defit, S., & Nurcahyo, G. W. (2018). Pemilihan Supplier Obat yang tepat dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 16(1), 37–42. (<https://doi.org/10.24014/sitekin.v16i1.f6735>, diakses 7 Mei 2024).
- Warren, Carl S, Reeve, James M, Duchac, Jonathan E, Suhardianto, Novrys. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yasar, M., & Sya'rawi, H. (2022). Tinjauan Tentang Prosedur Pembayaran Hutang Oleh Account

Payable Galaxy Hotel Banjarmasin Kepada Supplier. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 21-25.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.